

**METODE CERITA DALAM PENGAJARAN AGAMA ISLAM
DI TPA NURUL HUDA, SALAKAN, BANTUL, YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Insitut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelara Strata Satu Agama**

Oleh

**MUSSOLLIN
NIM: 98413894**

**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003**

MUSSOLLIN – NIM. 98413894, METODE CERITA DALAM PENGAJARAN
AGAMA ISLAM DI TPA NURUL HUDA, SALAKAN, BANTUL,
YOGYAKARTA, FAK. TARBIYAH, 2003.

ABSTRAK

Metode adalah cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu sebelum seseorang mengadakan pengajaran pada anak didik, fungsi metode adalah memberikan jalan bagi pendidik berbagai cara yang baik yang dapat dipergunakan oleh obyek didik agar sasaran yang hendak dicapai dapat maksimal. Penggunaan metode dalam proses pendidikan mutlak dibutuhkan, karena metode merupakan alat dari segala macam pekerjaan agar hasil yang ingin dicapai memuaskan.

Metode yang digunakan dalam rangkaian penelitian ini, yaitu metode penentuan subyek, metode pengumpulan data dan metode analisa data. Dalam pengumpulan datanya menggunakan metode Observasi, metode Interview dan metode Dokumentasi., sedang untuk analisa datanya dengan analisis yang bersifat kualitatif.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah; Pengajaran PAI di TPA Nurul Huda meliputi pengajaran bidang aqidah, ibadah, akhlak dan tarikh, masing-masing materi tersebut digunakan dengan metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, hal ini menunjukkan bahwa TPA Nurul Huda sudah memenuhi dasar diadakannya pendidikan Islam.

Kata kunci: Metode Cerita.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Dan kegunaan Penelitian.....	8
E. Alasan Pemilihan judul.....	9
F. Metode Penelitian.....	10
G. Tinjauan Pustaka.....	11
H. Kerangka Teoritik.....	12
I. Sistematika Pembahasan.....	24
BAB II. Gambaran Umum TPA Nurul Huda	
A. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya.....	27
B. Letak Geografis.....	29
C. Struktur Organisasi.....	30
D. Sarana Dan Prasarana.....	31
E. Tujuan Dan Cita-Cita.....	33

BAB III. Metode Dan Materi Pengajaran TPA Nurul Huda

A. Metode Pengajaran TPA Nurul Huda.....	34
a. Metode Cerita.....	34
b. Metode Demonstrasi.....	34
c. Metode Simulasi.....	35
B. Materi Pengajaran di TPA Nurul Huda.....	37
a. Aqidah.....	39
b. Ibadah.....	39
c. Tarikh.....	41
d. Akhlak.....	41
e. Tahfidz dan Tajwid.....	42
BAB IV. Pelaksanaan Metode Cerita Di TPA Nurul Huda.....	49
A. Metode Cerita Dalam Materi Aqidah.....	49
B. Metode Cerita Dalam Materi Akhlak.....	50
C. Metode Cerita Dalam Materi Tarikh.....	51
BAB V. Penutup	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran-saran.....	59
C. Kata Penutup.....	59
Daftar Pustaka	
Lampiran-lampiran	

Dra. Hj. Marhumah M. Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
Mussollin
Lamp : 4 Exemplar

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya,
maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Mussollin

NIM : 98413894

Jurusan : PAI

Fakultas : Tarbiyah

Judul : Metode Cerita Dalam Pengajaran Agama Islam Di TPA Nurul
Huda, Salakan, Bantul, Yogyakarta.

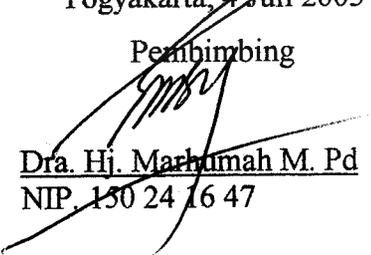
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam. Dengan ini kami mengajukan
skripsi tersebut kepada Fakultas Tarbiyah dengan harapan untuk segera
dimunaqsyahkan.

Demikian harap menjadi maklum dan atas perhatiannya kami
ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yogyakarta, 4 Juli 2003

Pembimbing


Dra. Hj. Marhumah M. Pd
NIP. 150 24 16 47

Drs. Sabaruddin M.Si
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Nota Dinas Konsultan

Hal : Skripsi
Lampiran : 6 Eksemplar

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya,
maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Mussollin

NIM : 98413894

Jurusan : PAI

Fakultas : Tarbiyah

Judul : Metode Cerita Dalam Pengajaran Agama Islam Di TPA Nurul
Huda, Salakan, Bantul, Yogyakarta.

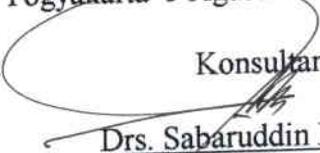
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, agama, nusa dan
bangsa.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta 5 Agustus 2003

Konsultan


Drs. Sabaruddin M.Si
NIP. 150 269 254



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/P.P.01.1/45/03

Skripsi dengan judul : Metode Cerita Dalam Pengajaran Agama Islam Di TPA Nurul Huda, Salakan, Bantul, Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

MUSSOLLIN
NIM. 9841 3894

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 30 Juli 2003

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Tasman Hamami MA
NIP. 150 226 626

Sekretaris Sidang

Drs. Radino M. Ag
NIP. 150 268 798

Pembimbing Skripsi

Dra. Hj. Marhumah M. Pd
NIP. 150 241 647

Penguji I

Drs. Sabaruddin M. Si
NIP. 150 269 254

Penguji II

Suwadi S. Ag, M. Ag
NIP. 150 277 316

Yogyakarta, 4 Agustus 2003

IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN



Drs. H. Rahmat, M. Pd
NIP. 150 083 7930

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam mengawali penulisan skripsi ini agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memberikan pengertian dan maksud judul yang penulis kemukakan, penulis terlebih dahulu akan memberikan penjelasan tentang istilah yang dipakai dalam penyusunan skripsi yang berjudul : **Metode Cerita Dalam Pengajaran Agama Islam, Di TPA Nurul Huda, Salakan, Bantul, Yogyakarta.**

Adapun pengertian yang dimaksud dalam judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Metode

Metode artinya cara yang telah teratur dan terpicik baik-baik untuk mencapai suatu maksud, dalam ilmu pengetahuan bisa diartikan cara menyelidiki atau mengajar.¹

Dalam pengertian yang lain metode adalah jalan yang harus ditempuh sebelum seseorang melakukan proses belajar mengajar atau cara yang harus ditempuh agar pengajaran itu dapat mencapai tujuannya.²

2. Cerita

Menurut Armai Arif cerita adalah suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis

¹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Kalam Mulia, 1976), hlm 649

² Muhammad Zein, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta, Indra Buana, 1995), hlm 1

tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, baik yang sebenarnya terjadi atau hanya rekaan saja.³

Menurut We Es Ibnu Say cerita adalah menyampaikan pesan-pesan atau pengertian-pengertian secara lesan atau mengkomunikasikan legenda lewat tutur kata.⁴ Jadi cerita adalah menyampaikan pesan-pesan atau nilai-nilai kepada peserta didik secara lesan.

3. Pengajaran Agama Islam.

Pengajaran adalah suatu usaha atau tindakan yang menyebabkan orang lain menjadi kenal, tahu dan faham serta dapat melaksanakan sesuatu yang sebelumnya tidak dikenal atau tidak diketahui.

Kata pengajaran dapat dibedakan artinya dengan kata pendidikan, Ramayulis mengartikan pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa, agar ia menjadi dewasa.⁵

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan arti metode pengajaran agama Islam adalah ilmu yang membahas rencana menyeluruh tentang penyajian bahan pendidikan agama Islam secara sistimatis dan pragmatis untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam dan hubungannya dengan faktor-faktor lain dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

³ Armai Arif, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta, Ciputat Press, 2002), hlm. 61.

⁴ We Es Ibnu Say, *Makalah Seminar Pendidikan Anak*, (Makalah Disampaikan Pada Seminar Pendidikan Anak TK Qurrata' Ayun, di SMU Muhammadiyah II, Yogyakarta, Tahun 2001).

⁵ Abu Ahmadi, *Pendidikan Dari Masa Ke Masa*, (Bandung, Armico, 1996), hlm. 31.

B. Latar Belakang Masalah

Metode adalah cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu sebelum seseorang mengadakan pengajaran pada anak didik, fungsi metode adalah memberikan jalan bagi pendidik berbagai cara yang baik yang dapat dipergunakan oleh obyek didik agar sasaran yang hendak dicapai dapat maksimal.

Penggunaan metode dalam proses pendidikan mutlak dibutuhkan, karena metode merupakan alat dari segala macam pekerjaan agar hasil yang ingin dicapai memuaskan

Adapun pentingnya memilih metode pengajaran adalah :

1. Tiap-tiap pekerjaan diperlukan cara yang sebaik-baiknya agar menghasilkan tujuan yang sebaik-baiknya.
2. Tiap pengajaran mempunyai sifat-sifat yang khas dengan demikian kita dapat menyesuaikan sesuatu metode dengan sifat-sifat dari mata pelajaran itu, dan sekaligus dengan perkembangan dan kemampuan anak didik.
3. Tujuan yang berbeda dari masing-masing mata pelajaran sesuai dengan jenis, sifat maupun isi mata pelajaran masing-masing.
4. Perbedaan latar belakang individu anak, baik latar belakang kehidupan, tingkat usia, maupun tingkat kemampuan berfikirnya.
5. Perbedaan situasi dan kondisi
6. Sarana dan fasilitas yang berbeda.⁶

⁶ Muhammad Zein, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta, Indra Buana, 1995), hlm.15.

Jadi pemilihan metode sangat penting dalam proses belajar mengajar, salah satu metode yang digunakan di lembaga pendidikan utamanya pendidikan anak-anak adalah metode cerita.

Metode cerita adalah menyampaikan pesan-pesan maupun nilai-nilai pada peserta didik secara lisan, dalam menyampaikan pesan-pesan tersebut terkadang dimunculkan beberapa tokoh.

Anak mulai dapat mendengarkan cerita sejak ia dapat memahami apa yang terjadi di sekelilingnya, dan mampu mengingat apa yang disampaikan orang kepadanya, hal ini biasanya terjadi pada akhir usia 3 tahun pada usia ini. Anak mampu mendengarkan dengan baik dan cermat cerita pendek yang sesuai untuknya, tingkat TK atau SD menjadi tempat pertama anak-anak mendapat pendidikan dan menjadi dasar bagi pendidikan yang lain, di tempat ini anak lebih cepat mendapat pengaruh dan lebih mudah dibentuk pribadinya.

Fase awal belajar adalah masa yang dilalui sebelum anak memasuki fase belajar lanjutan, selepas dari usia balita hingga menjelang akhir masa kanak-kanak, fase ini mencakup masa pengasuhan, pendidikan di TK, SD sampai anak memasuki sekolah lanjutan pertama, masa ini adalah masa menjelang usia dewasa.

Ketika anak menginjak usia sekolah anak lebih suka mendengarkan cerita, ini bisa dipahami dari salah satu ciri anak usia awal anak memasuki bangku sekolah adalah anak suka menfigurkan tokoh yang ia anggap lebih baik darinya, misalnya dengan menonton film-film kartun yang mengisahkan

kepahlawanan seorang tokoh, dari sini kemudian anak menganggap tokoh itulah yang paling ia sukai, karena ia menganggap lebih baik darinya.⁷

Para ahli pendidikan sepakat bahwa pendidikan melalui metode cerita mempunyai peranan yang penting dalam proses pendidikan, kisah dapat memperkuat imajinasi anak, menarik, mengembangkan kemampuan bahasa dan memberi pelajaran budi pekerti yang baik melalui peristiwa yang diungkap.

Cerita yang disajikan secara menarik akan menarik pendengarnya dan akan mempunyai kesan yang dalam, kisah termasuk sarana pendidikan yang penting dalam pendidikan Islam, kisah berpengaruh secara psikis dan emosional pada anak sampai orang dewasa.⁸

Dalam cerita terdapat ide, tujuan, imajinasi, bahasa, dan gaya bahasa, unsur-unsur tersebut berpengaruh dalam pembentukan pribadi anak, dari sinilah tumbuh kepentingan untuk mengambil manfaat dari cerita di sekolah, pentingnya memilih cerita dan bagaimana cara menyampaikannya pada anak.

Metode dongeng ini lebih efektif untuk menyampaikan materi pendidikan agama Islam, karena dengan cerita kesan yang diterima anak lebih nyata dibanding dengan metode yang lainnya, hal ini bisa dipahami karena sifat dongeng selalu memunculkan tokoh sebagai pelaku.

Metode kisah mempunyai pengaruh tersendiri bagi jiwa dan akal, dengan argumentasi-argumentasi yang logis dan rasional, Al-Qur'an banyak memakai metode ini, lebih-lebih berita-berita tentang para Nabi dan Rasul,

⁷ Arini Hidayati, *Annaku Dan Tuhan*, (Yogyakarta, Putra Langit, 2002), hlm.121.

⁸ Adnan Husaini, *Tanggung Jawab Ayah Terhadap Anak Laki-laki*, (Jakarta, GIP, 1998), hlm.125.

serta kaumnya, misalnya Allah telah menceritakan pada Rasulullah S.A.W. cerita-cerita yang paling baik, tentang kejadian-kejadian yang baik sebagai cerminan bagi manusia.

Berbagai pembelajaran dilakukan dengan metode cerita, bahkan dalam bukunya " *Cara Baru Mendidik Anak Dalam Kandungan,*" Rene Van De Carr.M.D. mengemukakan salah satu metode pendidikan anak pralahir adalah dengan menggunakan metode cerita, cerita mempunyai pengaruh yang positif terhadap perkembangan anak dimasa dewasanya.

Kisah dapat mengaktifkan dan membangkitkan kesadaran pembaca sehingga setiap pendengar akan senantiasa merenungkan makna dan mengikuti berbagai situasi kisah tersebut, sehingga pendengar akan terpengaruh oleh tokoh dan topik kisah tersebut

Hal ini didukung oleh penyampaian kisah Qur'an yang cenderung utuh dan biasanya diawali dengan penyampaian tuntutan, ancaman, atau peringatan, kadang-kadang sebelum sampai pada pemecahannya, masalah-masalah tersebut berakumulasi dengan tuntutan atau masalah lain, sehingga kisah menjadi jalinan cerita yang kompleks dan membuat pendengar semakin penasaran serta bersemangat untuk segera mencapai penyelesaiannya, hal ini terjadi baik cerita melalui lisan atau melalui bacaan.⁹

Selain keutamaan kisah yang telah diungkapkan di atas ada keutamaan lain misalnya, kisah bisa dijadikan teladan bagi seseorang, misalnya ketika

⁹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta, Amani, 2002), hlm.222.

seseorang membaca kisah orang-orang yang saleh dalam Al-Qur'an atau kisah para Nabi yang dipilih oleh Allah S.W.T.

Tentang keutamaan kisah dalam Al-Qur'an ini Abdurrahman An-nahlawi mengemukakan dalam bukunya *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat*, antara lain :

1. Kisah dalam Al-Qur'an disajikan untuk mengokohkan wahyu dan Risalah Rasullullah.
2. Melalui kisah dalam Al-Qur'an manusia menjadi tahu orang-orang yang cenderung pada keimanan.
3. Melalui kisah dalam Al-Qur'an manusia mengetahui kekuasaan allah lewat firmanya.¹⁰

Dari metode dan keutamaan cerita dalam pendidikan, penulis meneliti Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Huda, untuk mengetahui penggunaan metode cerita dalam pembelajaran agama Islam

TPA Nurul Huda materinya meliputi : aqidah, akhlak, ibadah, tarikh (sejarah), juga mengetahui materi serta metode yang digunakan di TPA nurul Huda. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), Nurul Huda adalah lembaga pendidikan anak-anak yang didirikan oleh para remaja masjid Nurul Huda, TPA ini berada di dusun Salakan, Sewon, Bantul, Yogyakarta, yang merupakan satu-satunya TPA yang ada di dusun Salakan.

¹⁰ Abdurrahman An-nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat*, (Jakarta, GIP,1997). Hlm.31.

C. Rumusan Masalah

Dari beberapa latar belakang masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah yang penulis kemukakan adalah :

1. Bagaimana sistim pengajaran yang dilaksanakan di TPA Nurul Huda ?
2. Bagaimana penggunaan metode cerita dalam PAI yang dilaksanakan di TPA Nurul Huda ?

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui secara jelas bagaimana sistim pengajaran yang dilakukan di TPA Nurul Huda.
- b. Untuk mengetahui secara jelas bagaimana penggunaan metode cerita yang dilaksanakan di TPA Nurul Huda.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Memberi informasi tentang sistim pengajaran yang dilaksanakan di TPA Nurul Huda.
- b. Sebagai masukan bagi para pendidik dalam merencanakan metode pengajaran agama Islam.
- c. Dapat menjadi pembahasan lebih lanjut dalam rangka penyempurnaan metodologi pengajaran pendidikan agama Islam.
- d. Dapat menambah wawasan bagi penulis tentang pengajaran pendidikan agama Islam.

- e. Bermanfaat bagi lembaga dan para guru yang berkecimpung dalam pelaksanaan pengajaran agama Islam

E. Alasan Pemilihan Judul

1. Pentingnya mengetahui metode pendidikan Islam dalam proses pengajaran.
2. Pentingnya memilih metode yang tepat dalam proses pengajaran
3. Masa anak-anak merupakan masa yang sangat penting dalam pembentukan pribadi manusia.
4. Pendidikan agama Islam sangat penting ditanamkan sejak dini utamanya lembaga pendidikan anak-anak.

F. Metode Penelitian

Menurut Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA. research adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha mana dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah.¹¹ Adapun cara yang ditempuh dalam rangkaian penelitian ini, yaitu menyangkut metode penentuan subyek, metode pengumpulan data, dan metode analisa data.

1. Metode Penentuan Subyek

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah, anak-anak TPA, dan para pengajar TPA Nurul Huda.

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta, Andi Offset, 1985), hlm 4.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara atau jalan yang harus ditempuh untuk memperoleh informasi atau data yang berhubungan dengan masalah, adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah :

a. Metode Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Metode ini penulis gunakan secara langsung untuk mengamati dan mencatat fenomena-fenomena yang diselidiki, letak geografis, sarana dan prasarana yang dimiliki, cara pengajaran.

b. Metode Interview

Dalam penulisan ini digunakan interview bebas terpimpin dalam arti, pertanyaan-pertanyaan sudah tersusun secara cermat, namun dalam penyampaiannya bebas, tidak terikat oleh daftar pertanyaan yang telah tersusun. Metode ini penulis gunakan untuk meneliti proses belajar di TPA Nurul Huda.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi penulis gunakan untuk meneliti struktur organisasi TPA Nurul Huda.

3. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul maka dilanjutkan dengan pengolahan data-data yang telah ada dengan cara menganalisa dengan analisis yang bersifat kualitatif.

G. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini penulis merujuk pada beberapa skripsi di antaranya :

Skripsi saudara Muhammad Hasan dengan judul *Pendidikan Akhlak Melalui Cerita Dalam Al-Qur'an*, Skripsi saudari Zakiyah Hasanah dengan judul *Pendidikan Cerita di TKIT Muazd bin Jabal*.

Selain itu penulis juga merujuk pada buku-buku yang berkaitan dengan cerita yaitu :

Mendidik Dengan Cerita karya Abdul Aziz Abdul Majid, *Anakku Dan Tuhan* karya Arini Hidayati, *Cara Baru Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan* karya Rene Van De Carr M.D.

Selain itu juga penulis merujuk pada makalah yang berkaitan dengan materi cerita, yaitu makalah tentang pentingnya cerita pada anak yang disampaikan oleh pendongeng WS Ibnu Say.

H. Kerangka Teoritik.

a. Macam-macam metode pendidikan Islam

Dalam proses belajar mengajar pendidik harus bisa tepat dalam memilih metode yang sesuai, agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Abdurrahman An-nahlawi, bahwa seorang pendidik harus cerdik dan terampil dalam menciptakan metode pengajaran yang variatif dan sesuai dengan situasi dan materi pelajaran, artinya kepemilikan ilmu saja belum memadai pengajar karena bagaimanapun dia dituntut untuk mampu menyampaikan pengetahuannya kepada anak didik sesuai dengan kemampuan dan kapasitas akal anak didik.

Oleh karena itu pengajar dituntut menguasai beberapa macam metode mengajar, dan yang terpenting adalah memilih metode yang sesuai dengan situasi lingkungan dan kondisi anak, adapun macam-macam metode pendidikan menurut beberapa tokoh adalah sebagai berikut :

An-Nahlawi membagi metode pendidikan menjadi beberapa bagian antara lain :

1. Metode dialog
2. Metode kisah
3. Metode perumpamaan
4. Metode keteladanan
5. Metode praktek dan perbuatan
6. Metode uswah

7. Metode targhib dan tarhib.¹²

Menurut Muhammad Zein macam-macam metode antara lain :

1. Metode kuliah atau ceramah
2. Metode cerita
3. Metode percakapan
4. Metode lakon atau sandiwara
5. Metode penyelidikan
6. Metode audiovisual
7. Metode bertanya.¹³

Menurut Armai Arif dalam bukunya *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* mengemukakan macam-macam metode pendidikan adalah :

1. Metode pembiasaan
2. Metode keteladanan
3. Metode pemberian hukuman
4. Metode pemberian ganjaran
5. Metode ceramah
6. Metode tanya jawab
7. Metode diskusi
8. Metode sorogan
9. Metode bandongan
10. Metode mudzakah

¹² Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat*, (Jakarta, GIP, 1998), hlm 21.

¹³ M. Zein, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta, Indra Buana, 1995), hlm12.

11. Metode kisah
12. Metode pemberian tugas
13. Metode karya wisata
14. Metode eksperimen
15. Metode drill
16. Metode sosiodrama
17. Metode simulasi
18. Metode kerja lapangan
19. Metode demonstrasi
20. Metode kerja kelompok.¹⁴

Menurut Basyiruddin Usman mengemukakan macam-macam metode pendidikan antara lain :

1. Metode ceramah
2. Metode diskusi
3. Metode tanya jawab
4. Metode demonstrasi dan eksperimen
5. Metode metode resitasi
6. Metode resitasi
7. Metode kerja kelompok
8. Metode sosiodrama
9. Metode karya wisata

¹⁴ Armai Arif, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta, Ciputat Press, 2002), hlm,18

Sedangkan menurut Basyiruddin Usman, membagi metode pendidikan menjadi :

1. Metode konvensional

Yaitu metode mengajar yang lazim dipakai oleh guru atau sering disebut metode mengajar tradisional

2. Metode inkonvensional

Yaitu metode mengajar yang baru berkembang dan belum lazim digunakan secara umum, seperti metode mengajar dengan modul, pengajaran berprogram, pengajaran unit, yang biasanya diterapkan di beberapa sekolah tertentu yang mempunyai peralatan lengkap serta pengajar yang ahli menanganinya.

Yang termasuk metode ini adalah :

1. Metode ceramah
2. Metode diskusi
3. Metode tanya jawab
4. Metode demonstrasi
5. Metode eksperimen
6. Metode resitasi
7. Metode kerja kelompok
8. Metode sosiodrama
9. Metode karya wisata
10. Metode drill

11. Metode sistim beregu.¹⁴

Dari masing-masing metode tersebut masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan, oleh karenanya pendidik harus pandai-pandai dalam menentukan mana metode yang tepat yang diterapkan dalam proses pengajaran.

b. Bentuk pengajaran dalam Islam

Adapun bentuk-bentuk pengajaran tersebut menurut Muhammad Zein dapat dibedakan menjadi :

1. Yang bersifat membangkitkan keaktifan murid

Dapat dilakukan dengan menyuruh murid berbuat secara aktif atau dengan memancing keaktifan siswa.

2. Yang bersifat memberi tahu.

Di sini guru memberi penjelasan sebanyak-banyaknya tentang sesuatu sedangkan murid mendengarkan saja, dalam hal ini cerita termasuk dalam bentuk ini, di samping itu metode ini mempunyai tujuan untuk menyampaikan nilai-nilai atau pengertian-pengertian pada anak didik.

Dalam metode ini seorang pendidik juga dituntut untuk menguasai beberapa metode bercerita dan menguasai pula tema-tema cerita, sehingga nilai-nilai atau pengertian-pengertian yang akan

¹⁴ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta, Ciputata Press, 2002), hlm 13.

disampaikan kepada anak bisa diterima oleh anak dengan baik dan pesan yang akan diterangkan pada anak bisa sampai.

c. Materi pengajaran agama Islam

Ada materi yang berkenaan dengan dimensi afektif dan psikomotorik dan ada materi yang berkenaan dengan dimensi kognitif yang kesemuanya itu menghendaki pendekatan metode yang berbeda-beda.

Drs. K Sukarji dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran Agama Islam*, membagi materi pengajaran agama Islam menjadi :

1. Tauhid
2. Ibadah
3. Akhlak
4. Al-qur'an
5. Tarikh (sejarah).¹⁵

Menurut Zakiyah Darajat materi pengajaran agama Islam terdiri dari :

1. Aqidah akhlak
2. Al-Qur'an Hadist
3. Syari'ah
4. Sejarah Islam.¹⁶

Menurut Muhammad Zein materi pengajaran agama Islam meliputi :

¹⁵ K. Sukarji, *Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran Agama*, (Jakarta, Indra Jaya, 1970), hlm 19.

¹⁶ Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1995), hlm, 12.

1. Tauhid
2. Fiqih
3. Hadist
4. Ushul Fiqh.¹⁷

d. Cerita dalam pengajaran agama Islam

Sifat alamiah manusia yang menyukai cerita, oleh karena itu Islam mengeksploitasi cerita itu untuk dijadikan salah satu teknik pendidikan, cerita mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan.

Adalah wajar bila cerita di dalam Al-Qur'an diarahkan untuk tujuan-tujuan keagamaan yang ingin diwujudkan, Al-Qur'an itu sendiri bukanlah buku cerita, tapi kitab suci yang berisi pendidikan dan tuntunan, yang sangat teliti cara penangkapannya dan menjaga sekali segi-segi keindahan yang membuat cerita, sangat indah dari segi sastra dan membuat penggunaan cerita-cerita untuk pendidikan bersifat bebas.

Cerita dalam kenyataannya dapat merajut kaki manusia dan akan tetap mempengaruhi kehidupan mereka, pembaca atau pendengar sebuah cerita tidak dapat tidak bersikap kerja sama dengan jalan cerita dan orang-orang yang terdapat didalamnya.

Cerita adalah salah satu cara yang sangat berpengaruh untuk menyampaikan pelajaran pada anak.

¹⁷ M. Zein. Opcit, hlm, 19.

Dalam cerita ada beberapa hal pokok yang masing-masing dipisahkan yaitu :

Karangan, pengarang, penceritaan, pencerita, pendongeng, dan penyimak serta penyimak, berikut ini pengertian dari masing-masing istilah tersebut :

Karangan adalah pembuatan cerita dan penyusunan, pengarang adalah penulis cerita

Penceritaan adalah penyampaian cerita pada pendengar, pencerita adalah orang yang menyampaikan cerita pada pendengar dengan bahasanya sendiri, dan penyimak adalah mendengarkan cerita.

Serta penyimak adalah individu atau banyak orang yang mendengarkan cerita, biasanya lebih banyak anak-anak,¹⁸

Pendongeng atau pencerita harus dapat menciptakan suasana tenang dan akrab dengan pendengarnya, seolah-olah mereka adalah teman sendiri, ia memposisikan dirinya seperti tuan rumah yang menyambut ramah tamunya, pengaruh cerita bagi pendengarnya berbeda-beda bergantung pada siapa yang menjadi pendongengnya, oleh karena itu yang harus diperhatikan dalam menyampaikan cerita adalah : pemilihan cerita, persiapan sebelum memasuki kelas, memperhatikan posisi duduk siswa, tema cerita.

e. Macam-macam tema cerita berdasarkan usianya.

¹⁸ Abdul Aziz Abdul Majid, *Mendidik Dengan Cerita*, (Bandung, Rosda Karya, 2002), hlm,13.

Masing-masing anak mempunyai ciri yang berbeda berdasarkan usianya, oleh karena itu pengajar dituntut bisa memilih kriteria cerita yang sesuai dengan usia anak.

Contoh tema cerita berdasarkan usia anak:

1) Tema lingkungan sekitar

Ditujukan kepada anak-anak usia 3-5 tahun pada usia ini anak biasanya sudah dapat berjalan, dan mempunyai kepekaan rasa yang membentuknya memilih lingkungan yang terbatas pada sekelilingnya di dalam lingkungannya.

Oleh karena itu cerita-cerita yang sesuai baginya adalah cerita yang tokoh-tokohnya dikarang dari apa yang ada di sekelilingnya dan peristiwa-peristiwa tentang alam sekitarnya, atau tokoh-tokoh, manusia seperti ibu, ayah dan anak-anak seusianya, dan pada usia ini anak cenderung berangan-angan bahwa semua benda itu dapat berbicara.¹⁷

Agar anak penuh perhatian pada tema cerita ini, maka ceritanya harus berupa cerita pendek yang mengisahkan peristiwa-peristiwa yang berlangsung cepat dan menakjubkan. Dalam alur peristiwa seperti ini fantasi anak mulai tumbuh dan menguat secara berangsur-angsur, ia akan menjadi suka dengan berbagai cerita imajiner dengan tokoh-tokoh khayalan yang bendanya dapat ia temui dalam kehidupan sehari-hari, kekuatan imajinasi ini berlanjut pada fase kedua yaitu fase imajinasi bebas.

¹⁷ *Aspek-Aspek Psikologi Anak*, p. 110.

2) Tema imajinasi bebas

Ditujukan pada anak kira-kira usia 5-8 tahun, pada fase ini anak telah melewati masa pengenalan lingkungan sekitarnya yang terbatas pada rumah dan jalan-jalan, ia mulai membayangkan sesuatu yang tidak diketahuinya, yang tidak ada di lingkungannya, ia lalu menuju alam fantasi yang bebas yang mulai suka pada cerita-cerita imajiner seperti tentang Malaikat, dan hal-hal ghaib yang lainnya.¹⁸

3) Tema petualangan dan kepahlawanan

Ditujukan pada anak usia 8-18 tahun atau lebih, pada usia ini seorang pemuda cenderung menyukai hal-hal yang imajiner yang romantik dengan tetap dibatasi oleh kenyataan yang sesungguhnya, karena itu cerita yang cocok pada fase ini adalah tema petualangan dan kepahlawanan. Oleh karenanya sebaiknya cerita yang disampaikan yang berisi muatan-muatan yang menjadikan pendorong pada hal-hal yang baik dan bertujuan yang mulia, cerita yang disampaikan hendaknya yang bersifat memberi semangat pada siswa seperti cerita-cerita para sahabat Nabi.¹⁹

Bentuk seperti ini tidak terbatas pada cerita aktual saja, tetapi juga yang mengandung unsur fantasi seperti cerita “Antara”, Abu Zaid Al-Hilal dan Sinbad Al-Bahri.

¹⁸ Abdul Aziz Abdul Majid, *Mendidik Dengan Cerita*, (Bandung, Rosda Karya, 2002), hlm,19.

¹⁹ Abdul Aziz Abdul Majid, *Ibid*, hlm 21.

4) Tema percintaan

Ditujukan pada anak antara usia 12-18 tahun lebih, suatu masa peralihan menjadi gadis bagi anak-anak perempuan, dari masa anak-anak yang penuh ketergantungan menjadi pemuda yang mandiri, tema ini lekat dengan rasa sosial, patriotisme, konflik jiwa, pandangan filosofis tentang kehidupan dan pemikiran keagamaan, pada fase ini tema petualangan dan kepahlawanan tetap ada, si pemuda akan selalu menyertakan tema percintaan ini dengan tema kepahlawanan.

Ditujukan pada anak usia 18 atau 19 tahun dan sesudahnya, pada masa ini seorang pemuda atau pemudi memasuki masa kematangannya dalam berfikir dan bermasyarakat, biasanya telah membentuk dalam dirinya sebagian dasar-dasar sosial, moral, dan politik, baik yang salah maupun yang benar, biasanya juga semakin jelas kecenderungannya dan tujuan dalam hidup, telah terbentuk dalam dirinya pandangan yang luas mengenai lingkungan sosialnya dan segala yang berkaitan dengan hidupnya., pada fase ini mereka terpengaruh oleh kebutuhan-kebutuhan individunya, pada fase ini pula kehidupan manusia makin rumit.

Oleh karena itu memang agak sulit membatasi bentuk cerita yang memiliki kecenderungan seperti ini, pengetahuan, pelajaran kegiatan sosial dalam kehidupan semuanya berpengaruh pada pemilihan cerita dan pada pendidikan awal seorang pemuda, begitu juga lingkungannya dan orang yang bersangkutan dengannya baik

teman maupun individu keluarga ikut mempengaruhi, mereka memberi pengaruh masing-masing karena masing-masing dapat dirujuk sebagai teladan, baik dalam budi pekerti maupun kehidupan sosialnya, dalam pendidikan Islam, pada fase keteladanan anak hendaknya diberikan cerita-cerita tokoh yang setia dalam berjuang membela agama, atau tokoh-tokoh pahlawan yang setia memperjuangkan tanah airnya, hal ini dimaksudkan agar anak meneladani apa yang telah mereka lakukan.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari :

- Bab I Pendahuluan, terdiri dari : Penegasan Judul, Latar belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Kegunaan Penelitian, Alasan Pemilihan Judul, Metode Penelitian, Kerangka Teoritik, Sistematika Pembahasan .
- Bab II Gambaran umum TPA Nurul Huda, terdiri dari : Sejarah Berdiri, Letak Geografis, Struktur Organisasi, Sarana Dan Prasarana, dan Tujuan TPA Nurul Huda.
- Bab III Materi Dan Metode Pengajaran Di TPA Nurul Huda, membahas tentang : Metode Pengajaran meliputi, metode cerita, metode demonstrasi, metode simulasi. Materi pengajaran TPA Nurul Huda

meliputi, materi aqidah, materi ahklak, materi ibadah, materi tahfid, dan materi tajwid, pelaksanaan kegiatan.

- Bab IV Metode Cerita Di TPA Nurul Huda, membahas tentang : Metode cerita dalam Materi Aqidah, Metode Cerita Dalam Materi Ibadah, Metode Cerita Dalam Materi Tarikh, Metode Cerita Dalam Materi Akhlak, serta membahas Faktor Pendukung Dan Penghambat.
- Bab V Penutup, terdiri dari : Kesimpulan, Saran-saran, dan Kata Penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengajaran PAI di TPA Nurul Huda meliputi pengajaran bidang aqidah, ibadah, akhlak dan tarikh, masing-masing materi tersebut digunakan dengan metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, hal ini menunjukkan bahwa TPA Nurul Huda sudah memenuhi dasar diadakannya pendidikan Islam , namun demikian harus tetap ditingkatkan.
2. Penggunaan metode cerita di TPA Nurul Huda menurut materi-materi yang akan disampaikan, dan langkah-langkah bercerita dapat diringkaskan sebagai berikut : memilih cerita, memperhatikan posisi duduk anak dan memunculkan tokoh-tokoh.

B. Saran-Saran

1. Pendidik hendaknya bisa membaca kondisi anak didik sebelum melakukan proses pembelajaran.
2. Hendaknya orang tua memperhatikan pendidikan anak-anaknya sejak dini yaitu dari sejak Di TPA atau TK dengan nilai-nilai Islam
3. Hendaknya pengajar memberi contoh teladan yang baik kepada, sehingga anak mencontoh hal-hal yang baik dari orang yang lebih tua.

4. Hendaknya lebih bersemangat dalam mendidik anak-anak dengan metode yang disukai, dan agar bisa tepat dalam memilih materi yang akan disampaikan pada anak.

C. Kata penutup

Segala puji hanyalah milik Allah S.W.T. pemelihara dan pemilik alam semesta serta segala isinya, puji syukur penulis ucapkan karena dengan limpahan hidayat, nikmat dan karunia-Nya serta taufik dari-Nya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Manusia tidaklah sempurna, banyak kekurangan dan kelalaian dilakukan manusia, begitu juga dengan penulis, penulis menyadari keterbatasan kemampuan yang penulis miliki sehingga sangat mengharapkan pada pihak lain agar memberi masukan yang lain yang bisa menyempurnakan skripsi ini, demikian juga dengan kritik dan saran yang bersifat konstruktif.

Dan kepada pihak manapun yang telah membantu selesainya skripsi ini penulis tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih, dan mudah-mudahan bisa bermanfaat untuk berbagai kalangan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Aziz Abdul Majid, 2002, *Mendidik Dengan Cerita*, Bandung, Remaja Rosda Karya.

Abdullah Nashih Ulwan, 2002, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta, Amani.

Abdullah Jamaluddin Ali, 1997, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung, Pustaka Setia.

Abdurrahman An-nahlawi, 1996, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah, Dan Masyarakat*, Jakarta, Gema Insani Press.

Adnan Husaini, 1997, *Tanggung Jawab Ayah Terhadap Anak Laki-laki*, Jakarta, Gema Insani Press.

Ahmadi, 1987, *Pendidikan Dari Masa Ke Masa*, Bandung, Armico.

Arifin M.D. 1994, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi aksara .

Armai Arif, 2002, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Ciputat Press.

Arini Hidayati, 2002, *Anakku Dan Tuhan*, Yogyakarta, Putra langit.

Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, 2002, Jakarta, Ciputat Press.

Dwi Nugraha Hidayanto, 1998, *Mengenal Manusia Dan Pendidikan*, Yogyakarta, Liberti.

Ibrahim Muhammad bin Abdullah Al- Buraikhan, 1998, *Pengantar Studi Aqidah Islam*, Jakarta, Rabbani Press.

M. Athiyah Al-Abrasyi, 1991, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Ponorogo, PSIA.

M. Nor Matdawam, 1995, *Aqidah Dan Ilmu pengetahuan Dalam Lintasan Sejarah Dinamika Budaya Manusia*, Yogyakarta, Yayasan Bina Karier.

M. Tholib, 2002, *Pendidikan Islami Metode 30T*, Bandung, Irsyad Baitussalam.

M. Quthb, 1984, *Sistem Pendidikan Islam*, Bandung, Al-Ma'arif.

- M. Quthb, 1984, *Sistem Pendidikan Islam*, Bandung, Al-Ma'arif.
- Nur Uhbiyati, 1997, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung, Pustaka Setia.
- Muhammad Zein, 1995, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta, Indra Buana.
- Osman Bakar, 1994, *Tauhid Dan Sains*, Bandung, Pustaka Hidayah.
- Ramayulis, 1994, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia.
- Rene Van De Carr, 2002, *Cara Baru Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*, Bandung, Kaifa.
- Sutrisno Hadi, 1985, *Metodologi Research*, Yogyakarta, Andi Offset.
- S. Nasution, 1988, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung, Tarsito
- Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta, Rajawali.
- W.J.S. Poerwadarminta, 1976, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056 E-mail : ty-suka@yogyawasantara.net.id

Nomor : IN/1/DT/TL.00/1651/2003.
Lamp. : Proposal
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yogyakarta, 13 Mei 2003

Kepada Yth.
Bapak Gubernur Kepala Daerah Propinsi
Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala BAPPEDA Propinsi DIY
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini, kami beritahukan dengan hormat bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul: Metode Cerita Dalam Pengajaran Agama Di TPA Nurul Huda, Salakn, Bantul, Yogyakarta.

Kami mengharap dengan hormat dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Mussollin
No. Induk : 98413894
Semester : X Jurusan : PAI
Alamat : Gentan, Bener, Kepil, Wonosobo, Ja-teng.

Untuk mengadakan penelitian di tempat berikut :

TPA Nurul Huda, Salakan , Bantul, Yogyakarta
Metode pengumpulan data : Wawancara, Observasi, Dokumentasi.
Adapun waktunya mulai Bulan : Mei s.d. selesai.
Kemudian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

DEKAN
FAKULTAS TARBIYAH



[Signature]
Drs. H. Rahmat Suyud. M.Pd
NIP 150037930

- Tembusan :
1. Ketua Jurusan PAI
 2. Mahasiswa yang bersangkutan
 3. Arsip

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Mussollin
Nim : 98413894
Fak / Jur : Tarbiyah / PAI
TTL : Wonosobo, 27 Juli 1978

Nama Ortu :

Nama Ayah : Mulyadi

Nama Ibu : Rumiayah

Alamat Asal : Kepil, Wonosobo

Alamat YK : Salakan, Bantul, Yogyakarta

Riwayat Pendidikan :

1983-1984 : TK Aisiyah Kepil, Wonosobo

1985-1990 : MI Muhammadiyah Kepil, Wonosobo

1993-1996 : MTS Muhammadiyah Al-Mukmin Temanggung

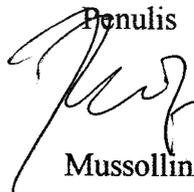
1996-1998 : MA Muhammadiyah Al-Mukmin Temanggung

1998-2003 : IAIN SUKA

Demikian daftar riwayat hidup ini kami buat dengan sebenar-benarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juli 2003

Penulis



Mussollin